

PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN PORTOFOLIO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI MAN AMLAPURA

Lestari Budi Utami¹, I Made Yudana², A. A. I. N. Marhaeni³

Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: budi.utami@pasca.undiksha.ac.id¹, made.yudana@pasca.undiksha.ac.id²,
agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran, dan motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa kelas XI MAN Amlapura.

Penelitian dilaksanakan di MAN Amlapura melalui eksperimen dengan Desain Faktorial 2 x 2. Sampel diambil secara acak ke dalam empat kelompok sampel setelah dilakukan pengukuran tingkat motivasi berprestasi yang diberikan kepada 42 siswa dari kelompok eksperimen dan 42 siswa dari kelompok kontrol.

Data yang diperoleh dianalisis dengan Analisis Varians (ANOVA), kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa kelas XI MAN Amlapura. (3) Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio memiliki kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional. (4) Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio memiliki kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris yang lebih rendah daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional.

Kata kunci : **portofolio, motivasi berprestasi, kemampuan menulis**

Abstract

This study aimed at finding out and analyzing the effect of portfolio's assessment implementation and student's achievement motivation upon student's English writing ability.

This study was conducted at MAN Amlapura through an experiment with a 2x2 factorial design. Sample of this study taken randomly into five groups of experiment based on the result of achievement motivation test given to 42 students in

experiment group and 42 students in control group. The data collected were analyzed by ANOVA and Tukey test.

The results were as follows: (1) There were differences among the English writing ability of students who studied through an instruction facilitated by the implementation of portfolio assessment compare to those who studied through an instruction facilitated by the implementation of conventional assessment. (2) There was an interaction effect between the use of assessment models and student's achievement motivation upon the student's writing English ability. (3) For the students with high achievement motivation, the English writing ability of those who studied through the instruction facilitated by portfolio assessment was higher than those who studied through the instruction facilitated by conventional assessment. (4) For the students with low achievement motivation, the English writing ability of those who studied through the instruction facilitated by portfolio assessment was higher than those who studied through the instruction facilitated by conventional assessment.

Key words: portfolio, achievement motivation, writing ability

PENDAHULUAN

Pelajaran menulis dalam bahasa Inggris selama ini dianggap pelajaran yang kurang diminati siswa. Karena siswa selalu khawatir dengan kesalahan-kesalahan tata bahasa, ketidak-mampuan menuangkan ide, hingga *vocabulary* yang terbatas untuk mengungkapkan pikiran mereka. Hal ini akan selalu menjadi pengalaman buruk dalam proses menulis mereka, bahkan sebelum mereka memulainya. Oleh karena itu dorongan, apresiasi, model yang bagus dan praktek pembelajaran menulis yang inovatif harus selalu diberikan oleh guru guna memperbaiki kompetensi menulis siswa di sekolah tingkat lanjutan atas yang selama ini belum menunjukkan hasil memuaskan.

Penerapan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran pada proses pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris sangat diharapkan guna mengetahui pendekatan dan metode dalam pembelajaran terbaik dan yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi siswa selama ini. Adapun pendekatan pembelajaran adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu sedangkan metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran

merupakan jabaran dari pendekatan. (Zubaedi, 2011: 186).

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional, (2) untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model asesmen dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa kelas XI MAN Amlapura, (3) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan (4) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Model pendekatan pembelajaran dalam Bahasa Inggris terutama dalam kompetensi menulis yang selama ini dilakukan lebih banyak merujuk pada model pendekatan produk (*Harmer,2007:11*). Dengan model pendekatan pembelajaran ini proses yang dilalui seorang siswa dalam

usahanya menghasilkan sebuah produk tulisan tidak dihargai sebagaimana mestinya. Demikian juga dengan langkah-langkah yang dilalui seorang guru di kelas dalam membimbing siswa menghasilkan produk tulisan juga sering tidak dilakukan melalui langkah-langkah yang tepat.

Di lain pihak, dalam bentuk yang paling sederhana sebuah pendekatan proses meminta siswa untuk mengumpulkan karya-karya terbaik mereka. Kita juga bisa mendiskusikan konsep untuk draf awal dan draf akhir dengan siswa dengan meminta mereka untuk mengatakan apakah aktivitas yang disebutkan tersebut terjadi pada tahap awal maupun akhir sehingga kita dapat menyarankan kepada mereka urutan yang terbaik dari aktivitas yang akan mereka kemukakan dalam tulisan mereka (Harmer, 2008: 326).

Tompkins (2008 : 88) mengemukakan tentang 6 elemen tulisan efektif meliputi, ide, organisasi tulisan, gaya penulisan, pilihan kata, pemakaian tata bahasa dan mekanika. Untuk mendapatkan tulisan yang efektif ini, guru dapat melakukan koreksi kesalahan dimulai dari tahap *drafting* dan *revising*. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam mengoreksi tulisan siswa bukan penutur bahasa Inggris, dibandingkan dengan pada tahap-tahap menulis yang lain. Mungkin ada juga yang berpendapat bahwa proses *editing* dan *re-drafting* dianggap lebih penting ketika kita menulis dalam Bahasa asing dibanding apabila kita menulis dalam bahasa pertama atau bahasa ibu kita (Harmer, 2008: 326).

Kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses menulis ini hanya merupakan salah satu aspek yang akan direspon guru. Sedangkan respon guru tidak selalu berupa perbaikan-perbaikan serta komentar terhadap kesalahan yang dilakukan siswa, karena kesalahan-kesalahan tersebut dapat diperbaiki melalui koreksi sendiri dan koreksi oleh rekan (Harmer, 2007: 12).

Proses pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan Pendekatan proses ini akan sangat sesuai apabila disertai asesmen portofolio. Dengan

asesmen model ini diharapkan akan membuat siswa lebih nyaman dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris. Demikian juga dengan guru, dia akan mengetahui perkembangan kemampuan menulis siswanya setahap-demi setahap. Beberapa institusi pendidikan dan para pendidik meminta siswa membuat portofolio yang berisi tentang contoh-contoh karya tulisan mereka pada kurun waktu tertentu (Harmer, 2007: 14). Portofolio ini bermanfaat untuk menentukan penilaian guru terhadap kemajuan performa siswa dalam periode waktu tertentu (Bullock dan Hawk, 2004: 14).

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan terbaik yang dimiliki siswa baik berupa pekerjaan dalam arti tugas-tugas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang paling berarti sebagai hasil kegiatan belajarnya pada suatu bidang (mata pelajaran) tertentu. (Rasyid dan Mansyur 2007: 215). Portofolio sama uniknya dengan siswa yang membuatnya. Karena portofolio memberi para siswa pilihan, membiarkan mereka menggunakan gaya belajar mereka sendiri, dan memberikan kesempatan untuk maju, portofolio mendorong dan memotivasi semangat belajar. Umumnya, portofolio dinilai oleh guru bersama-sama dengan pihak lain di sekolah atau masyarakat luas (Johnson, 2009: 292).

Dengan demikian pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris dengan pendekatan proses disertai penilaian portofolio mengandung makna bahwa sistem penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan memberikan penilaian dan refleksi mulai dari langkah pertama, yakni tahap *drafting* sampai dengan tahap terakhir, yakni tahap akhir tulisan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik pula. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil

belajar peserta didik (Lampiran Permendiknas nomor 20, Tahun 2007). Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, memilih metode penilaian yang tepat untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran perlu pemikiran dan pertimbangan yang matang bagi seorang guru. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan, misalnya kesesuaian dengan muatan materi pembelajaran, waktu, praktis, dapat dilaksanakan, dan memberikan informasi yang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Rasyid dan Mansyur, 2007: 7).

Siswa yang berbakat dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tentu tidak akan menyia-nyaiakan kesempatan yang diberikan guru dalam usahanya meningkatkan prestasi siswanya. Mereka akan lebih termotivasi apabila suasana pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka.

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan hasrat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dalam memecahkan masalah atau menguasai latihan yang sulit (Nashar, 2004:40). Dengan motivasi berprestasi yang tinggi seseorang ingin selalu memuaskan dirinya melalui berbagai cara, dorongan keinginan untuk sukses ini dipicu oleh berbagai alasan baik alasan internal maupun alasan eksternal (Rabideau, 2012).

Seseorang dengan *N-Ach* yang besar adalah orang yang berusaha berbuat sesuatu lebih baik dibandingkan orang lain Siagian (2012:168). McClelland mengungkapkan bahwa orang-orang yang bermotivasi prestasi tinggi akan memiliki karakteristik berikut ini; 1) Menganggap prestasi itu lebih penting dari pada penghargaan berupa materi atau uang. 2) Mampu melaksanakan tugas dengan baik akan memberikan kepuasan pribadi dari pada pujian dan popularitas yang didapatkan. 3) Menganggap penghargaan berbentuk uang yang biasanya dianggap sebagai ukuran sukses, bukan sebagai akhir

dari prestasi tersebut. 4) Keamanan dianggap bukan merupakan prestasi, bukan juga sebagai status. 5) Menginginkan *feedback* yang dapat dipercaya, dapat diperhitungkan dan sesuai dengan kenyataan itu penting karena dapat mengukur kesuksesan seseorang. 6) Secara terus-menerus melakukan perbaikan dan terobosan untuk menciptakan sesuatu menjadi lebih baik lagi. 7) Menikmati pekerjaannya dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya karena dengan melakukan hal itu, mereka memiliki kepuasan tersendiri (Chapman, 2012).

Peran Guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Untuk melakukan tugas ini, anda perlu memahami siswa-siswa anda dengan baik agar nantinya anda mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang darinya siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka (Jacobsen, 2009: 11).

Namun, dalam pembelajaran bahasa Inggris apakah tingkat motivasi berprestasi ini berdampak langsung pada kemampuan menulis dalam siswa atau tidak, perlu dikaji lebih jauh, agar pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris ini menjadi *habitual* bagi siswa, tidak sekedar sebagai syarat kenaikan kelas saja. Sejauh mana motivasi berprestasi ini berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar *writing* siswa seiring dengan diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui eksperimen dengan desain Faktorial 2x2, dan data yang dianalisis adalah data hasil *post-test* saja. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio pada kelompok eksperimen, dan pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional pada kelompok kontrol. motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran Menulis dalam Bahasa

Inggris merupakan variabel moderator yang terdiri atas motivasi berprestasi siswa tinggi dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris dan atas motivasi berprestasi siswa rendah dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris siswa.

Populasi penelitian ini adalah 119 siswa kelas XI di SMA MAN Amlapura yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu: kelas XI IPA₁, XI IPA₂, XI IPS₁, XI IPS₂, XI Keagamaan, Tahun Pelajaran 2013 - 2014. Sampel penelitian berjumlah 84 orang yang dipilih dengan teknik random sampling. Perandoman ini diawali dengan melakukan tes motivasi berprestasi terhadap siswa yang ada di kelas XI IPA₁, XI IPA₂, XI IPS₁, XI IPS₂. Dari tehnik sampling ini ditentukan masing-masing 21 siswa pada kelompok eksperimen motivasi berprestasi tinggi, eksperimen motivasi berprestasi rendah, kelompok kontrol motivasi berprestasi tinggi dan kelompok kontrol motivasi berprestasi rendah.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpul data berupa tes motivasi berprestasi dan tes menulis dalam Bahasa Inggris yang dilengkapi dengan rubrik penilaian analitik. Data tes kemampuan menulis dalam bahasa Inggris berupa data politomi. Data tentang motivasi berprestasi siswa diukur dengan instrumen motivasi berprestasi dalam skala *likert*. Kedua instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas isi dilakukan dengan *expert judges*. Uji berikutnya adalah dengan uji empiris kedua instrumen tersebut yang dilakukan terhadap 37 siswa. Hasilnya dihitung dengan *Korelasi Product Moment* sehingga dapat diketahui tingkat validitas butir motivasi berprestasi dan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa. Disamping itu, reliabilitas instrumen kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris dan instrumen motivasi berprestasi siswa dalam dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Eksperimen diselenggarakan dari tanggal 15 Agustus 2013 sampai 17 September 2013. Secara garis besar

eksperimen dilaksanakan melalui tiga tahapan. Tahap pertama, adalah tahap awal eksperimen yang dilakukan dengan pemberian tes motivasi berprestasi kepada siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tahap kedua, tahap pelaksanaan eksperimen yang dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen melalui pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan kelompok kontrol melalui pembelajaran asesmen konvensional sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. *Tahap ketiga*, tahap akhir eksperimen yang dilakukan dengan pemberian tes kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris, selanjutnya ditabulasikan dan diuji terlebih dahulu normalitas sebaran datanya, serta homogenitas variansnya. Setelah kedua uji persyaratan analisisnya ini terpenuhi, penghitungan dilanjutkan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA dua jalur), kemudian diteruskan dengan Uji Tukey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Statistik Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: Data Statistik Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Siswa

	Eksperimen - Tinggi	Eksperimen-Rendah	Kontrol-Tinggi	Kontrol-Rendah
Mean	61.43	38.38	56.48	39.86
Median	60.00	38.00	56.00	41.00
Mode	59.00	36.00	56.00	44.00
Maks	67.00	41.00	60.00	45.00
Min	58.00	33.00	50.00	33.00
Range	9.00	8.00	10.00	12.00
Varian	10.86	4.55	4.36	16.03
SD	3.30	2.13	2.09	4.00
Mean Ideal	50.00	50.00	50.00	50.00
SD Ideal	16.67	16.67	16.67	16.67

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, data kelompok siswa

motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran dengan asesmen portofolio diperoleh rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sebesar 61,43, median 60, mode 59, standar deviasi 3,3, skor maksimum 67, skor minimum 58, dan range 9.

Data kelompok siswa motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran dengan asesmen portofolio diperoleh rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sebesar 38,38, median 38, mode 36, standar deviasi 2,13, skor maksimum 41, skor minimum 33, dan range 8.

Data kelompok siswa motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran dengan asesmen konvensional diperoleh rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sebesar 56,48, median 56, mode 56, standar deviasi 2,09, skor maksimum 60, skor minimum 50, dan range 10.

Data kelompok siswa motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran dengan asesmen konvensional diperoleh rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sebesar 39,86, median 41, mode 44, standar deviasi 4, skor maksimum 45, skor minimum 33, dan range 12.

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data menunjukkan bilangan sig. untuk teknik Kolmogorov-Smirnov besarnya 0,056, 0,061, 0,200, dan 0,200. Apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka bilangan signifikansi (sig) lebih besar daripada α . Artinya, bilangan statistik yang diperoleh tidak signifikan, sehingga hipotesis nol diterima. Jadi data hasil penelitian untuk semua sel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel *Levene's Test of Equality of Error Variances* menunjukkan nilai $F=5,650$ dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut 80 dan nilai signifikansi (sig.) sama dengan 0,071. Apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka nilai sig. lebih besar daripada nilai α . Dengan demikian hipotesis nol diterima. Artinya, semua kelompok data memiliki varians yang homogen.

Uji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan Uji ANAVA Dua Jalur.

Tabel 2: Hasil ANAVA Dua Jalur

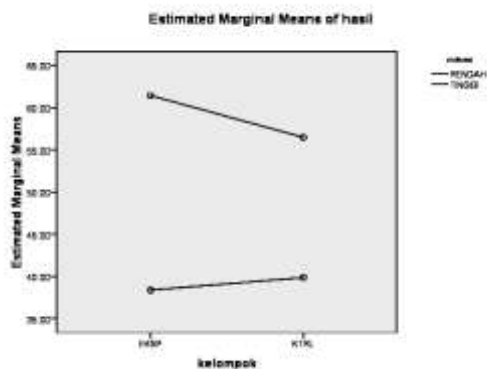
Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	Rerata Kuadrat	F
KELOMPOK	63.440	1	63.440	7.089
MOTIVASI BERPRESTASI	8260.583	1	8260.583	923.093
KELOMPOK * MOTIVASI BERPRESTASI	216.964	1	216.964	24.245
Dalam	715.905	80	8.949	
Total	211235.000	84		

Hipotesis pertama menyatakan, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional. Sedangkan hipotesis ke dua menyatakan, terdapat pengaruh interaksi antara implementasi model asesmen dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa kelas XI MAN Amlapura.

Hasil ANAVA Dua Jalur pada tabel 2 menunjukkan koefisien F antar-kelompok (F_A) besarnya 7,089 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,009. Apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka nilai sig. jauh lebih kecil, sehingga nilai F signifikan. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio (kelompok eksperimen) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional (kelompok kontrol).

Koefisien F antar-kelompok*motivasi berprestasi atau F interaksi (F_{AB}) besarnya 24,245 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka nilai sig. jauh lebih kecil, sehingga nilai F signifikan. Artinya, terdapat pengaruh interaksi antara model asesmen dan motivasi terhadap kemampuan menulis

Dalam Bahasa Inggris . Oleh karena terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa kelas XI MAN Amlapura. Oleh karena itu perlu dilakukan uji lanjut untuk menguji hipotesis nomor 3 dan nomor 4.



Gambar 1. Pengaruh Interaksi Model Asesmen Dan Motivasi Berprestasi Terhadap kemampuan menulis Dalam Bahasa Inggris

Hipotesis ke 3 menyatakan, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional.

Perhitungan dengan Rumus Tukey memberikan nilai Q sebesar 14,81. Bila dilihat tabel Q untuk dk=80 dan alpha = 0,05, maka diperoleh Q-tabel sebesar 2,83. Ternyata Q-hitung jauh lebih besar daripada Q-tabel. Artinya, hipotesis nol ditolak. Artinya, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional. Jadi untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio memiliki kemampuan menulis dalam bahasa Inggris yang lebih tinggi

daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional.

Hasil perhitungan dengan rumus Tukey untuk uji hipotesis ke 3 tersaji dalam tabel berikut ini

Tabel 3: Perbedaan Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Motivasi Berprestasi tinggi antara Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan Konvensional

Model Asesmen	Portofolio	Konvensional	Q-hitung	Q-tabel ($\alpha=0,05$)
Rata-rata	61,4286	56,4762	14,81	2,83
Rata-rata Kuadrat Dalam (RKD)	8,949			
Dk	80			

Hipotesis ke empat menyatakan, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional.

Perhitungan dengan Rumus Tukey memberikan nilai Q sebesar 4,41. Bila dilihat tabel Q untuk dk=80 dan alpha = 0,05, maka diperoleh Q-tabel sebesar 2,83. Ternyata Q-hitung jauh lebih besar daripada Q-tabel. Artinya, hipotesis nol ditolak. Artinya, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional. Jadi untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio memiliki kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris yang lebih rendah daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen konvensional.

Hasil perhitungan dengan Rumus Tukey untuk uji hipotesis ke 4 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4: Perbedaan Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Motivasi Berprestasi Rendah Antara Kelompok Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen Portofolio dan Konvensional

Model Asesmen	Portofolio	Konvensional	Q-hitung	Q-tabel ($\alpha=0,05$)
Rata-rata	38,3810	39,8571	4,41	2,83
Rata-rata Kuadrat Dalam (RKD)	8,949			
Dk	80			

Pembahasan yang memuat hasil uji keempat hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam uraian berikut.

Pengujian hipotesis pertama, mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Salah satu model atau pendekatan *penilaian berbasis kelas* adalah *penilaian berbasis portofolio*, yaitu suatu model penilaian yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mengungkapkan dan menilai peserta didik secara komprehensif, obyektif, akurat, dan sesuai dengan bukti-bukti autentik yang dimiliki peserta didik (Arifin, 2011:195). Penilaian Portofolio dilakukan untuk menilai setiap aspek perkembangan siswa termasuk perkembangan minat, sikap dan motivasi. Oleh sebab itu, penilaian Portofolio merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh (Sanjaya, 2005:200). Portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian berbasis kelas mempunyai

fungsi dan peran yang sangat strategis untuk menutupi kelemahan penilaian yang telah dilakukan selama ini (Arifin, 2011: 195).

Tabatabaei (2012) dan Ghoorchaei (2010), melaporkan dalam penelitiannya tentang, pengaruh teknik penilaian portofolio pada kemampuan menulis dalam bahasa Inggris bagi siswa penutur bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kedua penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran dengan asesmen portofolio memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa. Dalam penelitian lainnya Hedayati (2011) menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan performa yang signifikan untuk menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang diajar dengan implementasi portofolio dan teknik konferensi.

Asesmen Portofolio adalah asesmen yang dapat digunakan untuk model pembelajaran dengan pendekatan Proses (2011, Arifin: 207) seperti yang diterapkan dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris selain pendekatan pembelajaran konvensional. Yang dimaksud asesmen konvensional adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang hanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran terhadap produk final berupa tulisan yang dihasilkan siswa. Pada asesmen tradisional penilaian dilakukan hanya pada akhir pembelajaran (Ghoorchaei 2010). Model penilaian konvensional dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris cenderung menggunakan pendekatan produk, yakni pendekatan tradisional dimana siswa didorong untuk mempelajari *apa* itu susunan sebuah teks, bukannya bagaimana menyusun teks (Harmer, 2007: 12). Mereka diminta meniru sebuah model text yang disajikan oleh guru sebelumnya kemudian memberikan penilaian terhadap produk final yang dihasilkan siswa, terkadang tanpa indikator penilaian yang jelas. Dengan model asesmen konvensional, guru biasanya sudah menyiapkan satu atau dua judul karangan untuk ditulis para siswanya. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan mengumpulkan hasil karangan siswa

tersebut dan selanjutnya melakukan koreksi kemudian memberi nilai tanpa menginformasikan kepada siswa tentang aspek-aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa tersebut sebelumnya.

.Pengujian hipotesis ke dua menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara model asesmen dan motivasi terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suardana (2012) dalam pembelajaran Biologi, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran Biologi terhadap hasil belajar Biologi siswa. Namun demikian, dengan model pembelajaran inkuiri Asma (2012), mengungkapkan hasil penelitian yang berbeda yakni tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Tidak terdapatnya interaksi dari hasil penelitian disebabkan oleh penerapan model pembelajaran inkuiri yang tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasinya rendah, tetapi hanya mempengaruhi hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi.

Menurut Syah (2003), yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain : (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa, dan (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan/ kondisi lingkungan sekitar siswa. Motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk berprestasi dalam belajarnya, sedangkan model asesmen merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Kebutuhan untuk berprestasi menurut McClelland, adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien dari pada kegiatan yang dilakukan sebelumnya (Sobur,2011:285). Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa antara lain: aspirasi siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi fisik maupun psikologis, kondisi

lingkungan siswa dan unsur-unsur dinamis dalam belajar (Syah, 2003:151).

Model pembelajaran dengan asesmen tertentu yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris ini hanya merupakan salah satu bagian dari motivasi ekstrinsik yang mungkin mampu mengusik kesadaran siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggrisnya.

Uji hipotesis ke tiga menyimpulkan, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Jadi untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio memiliki kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asma (2012) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa yang motivasi berprestasinya rendah yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri..

Sedangkan uji hipotesis keempat menyimpulkan bahwa, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Jadi untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio memiliki hasil belajar yang lebih rendah daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Suardana (2012) mengungkapkan hal yang senada, bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam pembelajaran Biologi rendah hasil belajar Biologi siswa yang mengikuti pembelajaran difasilitasi pembelajaran langsung lebih tinggi daripada hasil belajar Biologi siswa yang

mengikuti pembelajaran difasilitasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio. Portofolio dapat menjadi salah satu teknik pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang rendah (Tabatabaei, 2012).

Secara spesifik Nashar (2004:41) merumuskan kembali teori motivasi berprestasi McClelland, bahwa siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Suka mengambil resiko yang sedang/ moderat (2) Memerlukan umpan balik (3) Keberhasilan dan keunggulan merupakan sesuatu yang memuaskan (4) Menyatu dengan tugas demi tercapainya tujuan (5) Mengambil tanggungjawab pribadi atas tingkah lakunya, terbuka dan sportif.

Sedangkan Indikator siswa dengan motivasi rendah dikemukakan oleh Asrori (2008: 184) antara lain: (1) Perhatian terhadap pelajaran kurang (2) Semangat juang siswa kurang (3) Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta beban berat (4) Sulit untuk bisa "jalan sendiri" ketika diberikan tugas (5) Memiliki ketergantungan kepada orang lain (6) Bisa berjalan kalau "dipaksa" (7) Daya konsentrasi kurang. (8) Cenderung menjadi pembuat kegaduhan. (9) Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

Penilaian Portofolio juga dianggap kurang *reliable* dan kurang *fair* dibandingkan dengan penilaian lain yang cenderung menggunakan angka maupun menggunakan tes (Supranata dan Hatta, 2004: 91). Untuk mengatasi hal ini kriteria penilaian yang jelas dan mudah difahami siswa perlu disiapkan oleh guru. Latihan *self assessment* dan *peer assessment* yang cukup sering juga diharapkan dapat mengatasi kelemahan ini.

Beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disarankan oleh Dimiyati dan Mujiono (2002: 100) yakni dengan, (1) optimalisasi penerapan prinsip belajar, (2) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, (3) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, dan (4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Hal ini mengisyaratkan bahwa guru seharusnya bertindak taktis dan kreatif dalam mengelola motivasi belajar dan berprestasi siswa. Sedangkan dari sisi siswa motivasi tersebut perlu dihidupkan terus agar mencapai prestasi yang optimal guna mewujudkan cita-cita di masa depannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen portofolio berpengaruh terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Pengaruh tersebut semakin tampak apabila motivasi berprestasi dipertimbangkan. Adapun Beberapa implikasi penelitian ini antara lain: (1) Model pembelajaran dengan asesmen portofolio merupakan sebuah pembelajaran alternatif untuk pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris (2) penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris hendaknya mempertimbangkan motivasi berprestasi siswa. (3) pembelajaran dengan implementasi asesmen portofolio hendaknya juga dirancang untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris

Dengan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan. Kepada dewan pendidik khususnya guru Bahasa Inggris hendaknya menerapkan model pembelajaran dengan asesmen portofolio sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Para guru hendaknya memperhatikan aspek motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kepada siswa sebaiknya mengelola portofolionya dengan baik agar dapat digunakan sebagai refleksi untuk peningkatan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggrisnya. Para siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi rendah agar selalu antusias mengikuti pembelajaran apapun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma,Wahyono.(2012), *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Tinombo* (2010). Mitra Sains. ISSN 2302-2027. Diunduh 18 November 2012.
- Arifin, Zaenal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Asrori, Muhammad. (2007) *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Bae, Jungnan (2011). *Teaching Process Writing for Intermediate/Advanced Learners in South Korea*. A Master's Paper.University of Wisconsin-River Falls.
- Candiasa, I Made. (2010) *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS* Singaraja: Undiksha Press.
- Chapman, Alan. (2009). *David McClelland's Motivational Needs Theory*. www.businessballs.com, diunduh 24 November 2012.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghoorchaei, Behrooz. (2010). *The Impact Of Portfolio Assessment On Iranian EFL Students' Essay Writing: A Process-Oriented Approach*. GEMA Online™ Journal of Language Studies 35. Volume 10 (3) 2010.ISSN: 1675
- Harmer, Jeremy. (2008). *The Practice of Language Teaching*. Cambridge: Pearson-Logman.
- Harmer, Jeremy. (2007). *How to teach writing*. Cambridge: Pearson Education Limited
- Hedayati, Seyede Nasibeh (2011). *The impact of portfolios and conferencing on Iranian EFL learners' writing skill*. Journal of English Language Teaching and Learning.No,8 /Autumn & Winter2011
- Jacobsen (2009). David A. et. al. *Methods For Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classroom*. (Akhmad Fawaid dan Khoirul Anam. Trans). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Johnson, Elaine B. (2008). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar- Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*.(Ibnu Setiawan, trans). Bandung: Mizan Learning Center. Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & kemampuan Awal dalam Kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delisa Press.
- Bae, Jungnan (2011). *Teaching Process Writing for Intermediate/Advanced Learners in South Korea*. A Master's Paper, University of Wisconsin-River Falls.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 *tentang Standar Penilaian Pedidikan*
- Rabideau, Schott T. *Effect Of Achievement Motivation On Behavior*. www.Personality Research.org. diunduh 31 Juli 2013

- Rasyid, Harun. Dan Mansyur.(2007). *Penilaian Hasil Belajar* . Bandung: Wacana Prima.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group).
- Siagian, Sondang P. (2012). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.Raja Grafindo Persada.
- Suardana, I Wayan (2012). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Prima Sains Bali. Edisi 05 September 2012. Primasainsbali.blogspot.com/2012/artikel-tesis.html. diunduh tanggal 10 Juli 2013.
- Supranata, Sumarna dan Hatta, Muhammad.(2007). *Penilaian Portofolio, Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tabatabaei, Omid.(2012). *The Effect of Portfolio Assessment Technique on Writing Performance of EFL Learners*. www.ccsenet.org/elt English Language Teaching Vol. 5, No. 5; May 2012. 138 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750.
- Tompkins, Gail E.(1990). *Teaching Writing : Balancing Process and Product*. New York: Maxmillan Publishing Company.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.